



Implementasi channel TV sekolah dalam mengembangkan Literasi Digital Guru PAUD

Siti Rohmah¹, Sri Watini²

RA Al Fata Pasir Agung Kab Rokan Hulu¹, Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia²

Email:

sitirohmah202211@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.959-970.2023>

ABSTRACT

With the development of digital technology, it requires PAUD teachers as educators who provide the foundation for early childhood and as one of the determinants of the progress of a nation to have qualified digital literacy, so that they are not eroded by the times and are able to create creative and innovative learning in enhancing development. Children in early childhood education. This research is qualitative descriptive research by collecting data using observation, interviews and also documentation about the implementation of school Tv channels in developing teacher digital literacy at RA Al Fata, Rokan Hulu Regency. This research began when the teacher registered RA Al Fata as one of the schools so that he could implement the school TV channel in his institution, upload the various requirements for becoming a verifier and contributor and socialize it to parents of students to understand what the benefits and purposes of school Tv channels are at the RA Al Fata institution. . Researchers observed and interviewed teachers regarding the increase in their digital literacy after implementing school Tv channels. With various features available on the school Tv Channel, teachers can be creative, select and document, distribute and broadcast their works as the result of innovations and creations that are appropriate, safe and useful for all groups to enjoy, both children and parents. And from this study it can be concluded that the implementation of school Tv channels can increase teachers' digital literacy at RA Al Fata Rokan Hulu developing in the good category and in the future it will certainly be increased again so that it develops very cellblock on "Deep Check Grammar" button to plagiarism and advance grammar detection. Paste your own text here and click the 'Check Text' button. Click on the colored phrases for details on possible errors. Or you can use this example text to see a few of the problems that Grammar Check Tool can detect. What do you think of grammar checkers? Please note that they are not perfect. Style issues get a blue marker: It's 5 P.M.

Keywords: school Tv channels, digital literacy, PAUD

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya teknologi digital menuntut guru PAUD sebagai pendidik yang memberi pondasi pada anak-anak usia dini dan sebagai salah satu penentu kemajuan suatu bangsa untuk memiliki literasi digital yang mumpuni, agar tidak tergerus dengan perkembangan zaman serta mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan perkembangan anak pada pendidikan anak usia dini. . Kratifitas dan inovasi para guru PAUD dapat dilihat dari cara memilih berbagai media yang digunakan guru dalam memfasilitasi pembelajaran anak usia dini baik saat di sekolah maupun di rumah. Kreatif dan inovasi dalam pembelajarn sangatlah penting, Norhikmah, dkk: 2022 menyatakan bahwa dengan inovasi dalam pembelajaran dapat mendorong



kemampuan dan imajinasi anak didik. Karna pembelajaran yang monoton menjadikan anak jenuh dan bosan. Dan teknologi digital adalah salah satu alat bantu yang dapat digunakan oleh guru agar pembelajaran menarik dan berkesan bagi anak. (Syarifah & Watini, 2022). Untuk itu penting sekali bagi seorang guru memiliki pemahaman yang cukup dalam memanfaatkan literasi digital. Karena dalam pemanfaatan literasi digital tentunya banyak sekali kendala yang dihadapi, sebagaimana disebutkan dalam jurnal Latifah & Watini, 2022, tantangan terbesar guru PAUD dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang beragam, di mana guru yang awalnya belum memahami dan belum terbiasa memanfaatkan kecanggihan teknologi gadget, dan saat ini dituntut untuk menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan gawai atau laptop (Watini, 2022)

Literasi digital (literacy digital) merupakan kemampuan individu, dalam mencari, menilai dan menyusun informasi baik berupa tulisan ataupun bentuk lain dengan menggunakan berbagai program atau platform digital atau internet secara sehat, baik, sopan, cerdas, akurat dan taat hukum untuk memfasilitasi berbagai kegiatan seperti pembelajaran dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital juga merupakan salah satu jenis literasi dari beberapa literasi yang tumbuh dan berkembang pada era digital ini. Sebagaimana yang disebutkan oleh Safitri et al, 2020 bahwa kemampuan seseorang dalam menyerap informasi-informasi digital itulah yang dinamakan literasi digital. Tour dalam Harjono, 2018 menyatakan bahwa literasi digital sebagai kompetensi dalam menggunakan dan membuat media sosial, memproses dan menggunakan berbagai informasi, serta dapat berinovasi dan mendistribusikan informasi ke dalam media sosial. Kementerian KOMINFO RI membagi literasi digital menjadi 4 macam yaitu digital skill, digital culture, digital ethics dan digital safety ((Yunita & Watini, 2022). Spate et al. 2018 menyatakan bahwa literasi digital atau kompetensi digital adalah konsep yang semakin sering terdengar dalam wacana publik. Adapun Bieza, 2020 menyatakan Literasi digital juga diartikan sebagai seperangkat keterampilan yang lebih kompleks dan lebih luas dari pada sekedar menggunakan teknologi digital secara sederhana. (Firmansyah et al., 2022).

Sedangkan Jones & Hafner, mendefinisikan literasi digital sebagai langkah dan tindakan berkomunikasi, menghubungkan, bernalar dengan menggunakan perangkat digital. Tak berbeda jauh dengan pendapat di atas dengan apa yang dikemukakan oleh Payton & Hague, bahwa literasi digital adalah ilmu dan kepandaian untuk memperoleh, menilai, memanfaatkan, membuat informasi atau berita dan menggunakannya dengan sebaik-baiknya, agar terhindar dari sanksi hukum pidana yang bertujuan untuk menjalin kerjasama, silaturahmi, dan interaksi dalam berbagai aspek kehidupan. Dan yang termasuk pada literasi digital pada guru PAUD menurut beliau adalah kemampuan menyampaikan informasi, berpikir kritis dan kreatif, dapat berkolaborasi atau bekerjasama, berkomunikasi secara efektif dan efisien, dengan tetap memperhatikan kepatuhan pada hukum serta konteks sosial dan budaya. (Novitasari & Fauziddin, 2022). Jadi dari semua pengertian literasi digital di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan dan kemahiran seseorang dalam menerapkan dan memanfaatkan media digital baik untuk berkomunikasi, mendapatkan pembelajaran, informasi atau berita dan segala kemudahan dalam segala lini kehidupan dengan tetap mempertimbangkan, keamanan, kepatuhan, keefisienan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan., yakni melanggar norma, SARA maupun hukum.



Televisi yang lebih biasa kita dengar dengan sebutan Tv adalah salah satu media digital yang dapat menayangkan tayangan visual dan juga audio visual, mampu menjangkau masyarakat dari berbagai kalangan dari anak-anak sampai orang dewasa, sebagai sarana untuk menyampaikan segala macam informasi baik pembelajaran, hiburan maupun berita. Hadirnya Channel Tv sekolah sebagai media untuk sarana lembaga pendidikan dalam mempromosikan sekolahnya dan juga mengembangkan literasi digital guru-gurunya. Dan disampaikan (Italiana & Watini, 2022) bahwa adanya channel Tv sekolah sangat membantu guru untuk mengkreasikan, mendokumentasi dan menyeleksi berbagai rencana kegiatan yang akan ditayangkan di TV sekolah. Agar tayangan beragam dan berkualitas tentunya perlu literasi digital guru terkait channel Tv sekolah. Bagaimana guru meramu dan merancang RPP, menentukan bahan ajar, dan menggunakan asesmen yang tepat juga menjadi penentu bagusnya tayangan yang akan ditampilkan di Tv sekolah. Karna sejatinya guru PAUD selain mendidik dan membimbing juga merupakan fasilitator bagi anak-anak usia dini dalam belajar. Sedangkan (Yunita & Watini, 2022) menyebutkan bahwa channel Tv sekolah adalah tayangan Tv yang berbasis internet yang diproduksi untuk memberikan tayangan yang mendidik yang bertujuan mendukung dan memfasilitasi program pendidikan yang ada di Indonesia dari seluruh jenjang pendidikan dari perguruan tinggi sampai pendidikan yang terendah yakni tingkat PAUD, Tv sekolah juga memfasilitasi para orang tua dan masyarakat untuk bisa terlibat dalam layanan channel Tv sekolah. Channel Tv sekolah juga merupakan media yang mewadahi dan memfasilitasi pembelajaran dan kreatifitas guru di dunia pendidik, dan merupakan inovasi yang membantu pemerintah dan anak bangsa Indonesia untuk meningkatkan mutu, intelektual dan karya-karyanya. (Elliza & Watini, 2022) Selain menyimpan dan menayangkan segala macam kreasi, Tv Sekolah juga dapat dijadikan salah satu media untuk mengasah kreatifitas guru dalam merancang dan menyusun program kegiatan yang akan ditayangkan di Channel Tv Sekolah. (Italiana & Watini, 2022)

Channel Tv sekolah menurut Watini, 2020 adalah channel Tv sekolah yang tercantum dalam HKI dengan pencatatan Kemenkumham No 00024874, yaitu Tv mobile yang memberikan layanan pembelajaran berupa segala informasi tentang sebuah lembaga sekolah, kreatifitas siswa, serta program-program pembelajaran lain. Sehingga semua lembaga sekolah dapat menayangkan siaran Tv sekolah yang dimilikinya, dengan piranti atau sarana yang telah dimilikinya, berupa laptop atau komputer, bahkan dapat menggunakan smartphone untuk menyusun playlist sebagaimana mengelola sebuah MCR stasiun Tv. Selanjutnya seluruh sistem akan berjalan dengan sendirinya karena layanan ini memanfaatkan aplikasi cloud yang dapat diakses di mana saja. Tv sekolah merupakan teknologi abad 4.0 yang semua sistemnya dikerjakan diawan, dan sekolah di mudahkan dengan tanpa perlu menyediakan perangkat fisik apapun untuk menayangkan tayangan di channel Tv sekolah. (Andrian & Watini, 2022). Fitur-fitur yang ada di channel Tv sekolah diantaranya 1. Panggung sekolah yaitu kanal Tv streaming yang program-programnya dapat dikembangkan sendiri oleh masing-masing sekolah, 2) Kelas virtual yaitu kelas on line yang memiliki beberapa pilihan, diantaranya sekolah saya, sekolah lain dan bimbel. 3). Eskul MD yaitu salah satu fitur dalam channel Tv sekolah yang menayangkan kegiatan ekstrakurikuler dimana siswa dapat berpartisipasi. 4) Perpustakaan digital adalah fitur yang ada dalam channel Tv sekolah yang berisi segala informasi serta layanan yang berupa berbagai video pembelajaran yang dibuat dan



disimpan dalam format digital yang dapat diakses dengan jaringan internet baik menggunakan komputer, laptop maupun smartphon. Dan masing-masing fitur yang ada dalam channel Tv sekolah tersebut tentunya sangat mendukung untuk membantu meningkatkan literasi digital guru dan mampu memfasilitasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. (Rannu & Watini, 2022).

Senada dengan penjabaran diatas yang penulis maksud dengan Channel Tv sekolah disini adalah sebuah layanan media digital yang salah satu penggagas dan ownernya adalah Dr.Sri Watini yang merupakan salah satu dosen Magister PAUD di Universitas Panca Sakti Bekasi. Channel Tv sekolah didirikan pada 15 oktober 2020 dan memiliki Hak Cipta dengan nama TV SEKOLAH dan telah terdaftar dengan hak paten no EC00202040424, dengan Nomor pencatatan: 000224874, serta TV SEKOLAH WAHANA KREASI (Tvsekolah.id) yang telah terdaftar dalam PSE dengan nomor. 002009.01/DJAI.PSE/01/2022 yang didirikan pada 25 Januari 2022, Channel Tv sekolah memiliki beberapa fitur utama yakni, panggung sekolah, perpustakaan digital, kelas virtual dan eskul MD.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di dalam UU perlindungan anak No 32 Tahun 2002 Bab I Pasal I, dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang usianya belum mencapai 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 14, disebutkan bahwa rentangan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, hal tersebut tergambar dalam pernyataan yang dibunyikan Pendidikan anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Anggori & Watini, 2022). Sri watini, 2020 dalam jurnal Yunita, Sri Watini, 2022 menyatakan bahwa, Anak Usia Dini (AUD) merupakan anak dalam masa perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek moral agama, kognitif, bahasa, fisik motorik sosial emosional maupun seni. Dan dalam masa tersebut anak-anak membutuhkan bimbingan, dukungan dan keteladanan yang baik dari orang-orang yang ada disekitarnya, karena salah satu karakteristik anak dalam masa perkembangan adalah mudah meniru terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Pada jurnal lain Anne Gracia, Sri Watini (2022) menyebutkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang sangat spesifik dengan aktifitas meniru dalam mengenal dunia sekitar, oleh karenanya memberikan contoh yang baik dan benar secara sistematis menjadi metode yang mendukung proses tumbuh kembangnya. (Elliza & Watini, 2022)

Tahapan perkembangan berpikir anak menurut John Piaget terbagi menjadi beberapa tahapan sesuai rentang usia, yaitu: 1. Usia 0-2 tahun masuk pada tahap sensori motorik, 2. Usia 2-7 tahun masuk pada tahap pra operasional, 3. Usia 7-11 tahun masuk pada tahap operasional konkrit, 4. Usia 11 tahun keatas masuk pada tahap operasional formal. Berarti sesuai tahapan berpikir tersebut anak-anak di pendidikan anak usia dini masuk pada tahapan berpikir pra operasional. Dan setiap guru hendaklah memberikan rangsangan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan berpikir anak. Pengalaman merupakan guru terbaik dalam proses belajar anak. maka hendaklah guru memberikan pengalaman yang berkesan dan menyenangkan bagi anak. (Sri Watini, 2019).



Dari paparan anak usia dini diatas penulis mendefinisikan bahwa Guru PAUD adalah seorang yang memiliki jiwa mendidik dan membimbing yang berugas mengasuh dan memfasilitasi anak-anak yang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan yang pesat, sehingga figur guru harus cerdas, kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah sehingga dapat mencetak generasi yang andal dan dapat menjadi suri tauladan dalam setiap pembelajaran yang diberikan agar anak-anak tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Di Indonesia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dijalankan dalam 3 jalur yakni pendidikan anak usia dini jalur informal, non formal dan formal. Pendidikan anak usia dini jalur in formal dapat dilaksanakan oleh keluarga atupun lingkungan. Sedangkan pendidikan anak usia dini jalur non formal dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) dan yang sederajat. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PAUD Formal yakni RA AL Fata., yaitu pendidikan anak usia dini yang mengelola dan mengasuh serta memberikan layanan pada anak usia 4-6 tahun yang ada dibawah naungan dan beralifiansi pada Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Rokan hulu.

Kondisi saat ini para guru di RA Al Fata pada dasarnya sudah terbiasa menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru-guru mencari, menentukan dan membuat bahan atau menyusun materi pembelajaran. Guru akan mendownload atau mencari referensi baik di you tube, google, maupun face book, mengetik RPP, mengedit gambar dan mengirim data baik menggunakan aplikasi whatshap maupun email. Sekolah juga sudah sejak beberapa tahun terakhir telah memiliki you tube channel. Namun dengan adanya implementasi Channel Tv sekolah ini peneliti berharap literasi digital para guru di RA Al Fata Rokan Hulu semakin meningkat.

Dari paparan pendahuluan diatas makan peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi channel Tv sekolah dapat mengembangkan literasi guru di RA Al Fata.

METODE

Penelitian tentang implementasi channel Tv sekolah dalam mengembangkan literasi guru ini dilaksanakan di RA Al Fata, yaitu sebuah lembaga pendidikan yang mengelola Anak usia 4-6 tahun yang berdomisili di Desa Pasir Agung, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada rentang bulan oktober sampai desember tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong, dalam Basromi & Suwandi menyebutkan bahwa penelitian kualitatif yang salah satu sifatnya adalah deskriptif yakni data yang dikumpulkan banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. (Burumi & Watini, 2022) .Disini peneliti mengaambarkan bagaimana awal kepala dan guru RA Al fata mendaftar untuk bergabung di Channel Tv sekolah sebagai verifikator sampai proses dapat menayangkan vidio-vidio kegiatan dan pembelajaran yang ada di RA Al Fata yang semua prosesnya meningkatkan literasi digital para guru.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala dan guru di RA Al Fata al fata yang berjumlah enam orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi Dan ada empat indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur pengembangan literasi digital guru yang terkait



dengan implementasi channel Tv sekolah di RA Al fata. Keempat literasi digital tersebut adalah mengakses, menyeleksi, memahami dan mendistribusikan. Untuk uraian literasi digital yang dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel. Kompetensi Literasi Digital terkait Channel Tv Sekolah

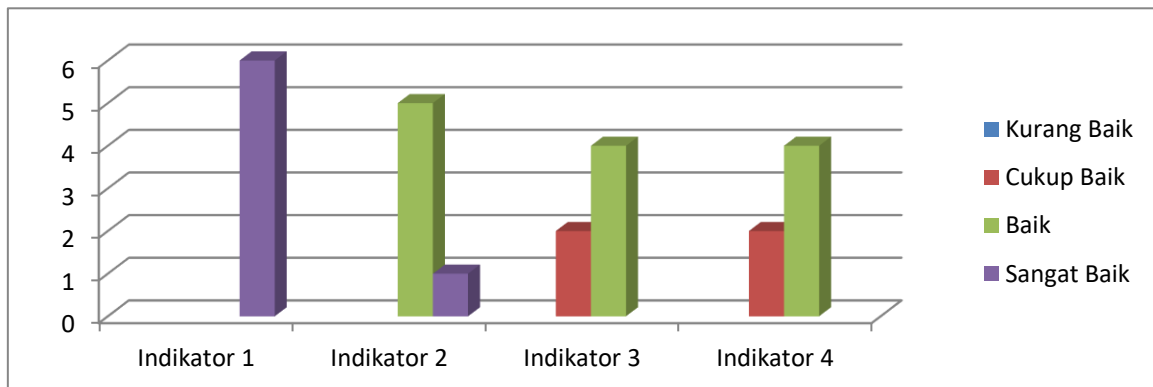
No	Kompetensi	Indikator
1.	Akses	<ul style="list-style-type: none">- Menggunakan perangkat digital untuk mengakses link channel Tv sekolah- Mendaftar untuk menjadi verifikator / kontributor di channel Tv sekolah- Menemukan menu-menu dan fitur-fitur channel Tv sekolah- Menggunakan/ memanfaatkan salah satu fitur di aplikasi Tv sekolah
2.	Seleksi	<ul style="list-style-type: none">- Memilih vidio kegiatan maupun pembelajaran yang sesuai untuk ditayangkan di channel Tv sekolah- Meninggalkan vidio kegiatan atau pembelajaran yang kurang menarik untuk ditayangkan di channel Tv sekolah- Menyortir vidio yang bernuansa SARA dan melanggar hukum
3.	Paham	<ul style="list-style-type: none">- Memahami cara mengakses dan memanfaatkan channel Tv sekolah- Memahami simbol-simbol yang terkait dengan channel Tv sekolah- Memahami batasan sebagai Verifikator dan juga Kontributor
4.	Distribusi	<ul style="list-style-type: none">- Mengupload vidio kegiatan atau pembelajaran di channel Tv sekolah.- Menyebarkan informasi terkait Channel Tv sekolah pada seluruh wali santri masing-masing kelas- Menyebarkan link channel Tv sekolah pada wali santri masing-masing kelas.

Setelah data diolah maka peneliti menetapkan kriteria penilaian literasi digital channel Tv sekolah masing-masing guru yang mengacu pada batasan yang dikelompokkan pada kriteria pengolahan data menggunakan nilai Kurang Baik ,Cukup Baik , Baik dan Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Akses

Observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap implementasi channel Tv sekolah untuk mengembangkan literasi digital guru pada kompetensi **Akses** dengan indikator : 1). Menggunakan perangkat digital untuk mengakses link channel Tv sekolah dalam kategori berkembang sangat baik .sebanyak 6 guru; 2). Mendaftar untuk menjadi verifikator / kontributor di channel Tv sekolah dalam kategori berkembang sangat baik 1 orang guru, dan berkembang baik sebanyak 5 guru; 3) Menemukan menu-menu dan fitur-fitur channel Tv sekolah yang dalam kategori baik 4 orang guru dan cukup baik 2 orang guru; 4) Menggunakan/ memanfaatkan salah satu fitur di aplikasi Tv sekolah dalam kategori berkembang dg baik sebanyak 4 guru dan yang berkembang cukup baik sebanyak 2 guru. Ringkasan hasil penilaian perkembangan digital dalam implementasi channel sekolah tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah:



Perkembangan literasi guru-guru RA Al fata dalam implementasi channel sekolah pada kompeten kompetensi Akses ini dapat dirata-rata dalam kategori berkembang dengan baik dan cenderung berkembang sangat baik . Diawal, peneliti yang merupakan mahasiswa magister PAUD Panca Sakti Bekasi mendapat pengenalan tentang chanel Tv Sekolah dari Dr Sri Watini selaku dosen pengampu mata kuliah Inovasi Media Pelajaran, dibimbing untuk mendaftarkan sekolah pada Channel Tv sekolah dan selanjutnya Peneliti mendaftarkan diri sebagai Verifikator. Peneliti mengisi identitas dan belajar membuat playlis serta mengupload vidio ke channel Tv sekolah di lembaga RA Al Fata. Untuk menjadi Verifikator disyaratkan mengundang guru untuk mendaftar menjadi kontributor, disinilah peneliti sebagai verifikator memandu guru untuk bisa mendaftar jadi kontributor dengan mengisi identitas dan mengupload vidio. Kemudian guru mengundang siswa untuk masuk ke eskul MD. Akhirnya dari 1 kepala dan 5 guru semua berhasil mendaftar jadi verifikator dan kontributor di channel Tv sekolah. .

Adapun dalam penelitian (Wegasari, 2021) masih ditemukan beberapa guru yang terkendala dikarenakan belum terampil memakai internet, atau masalah jaringan yang kurang baik).Guru-guru di RA Al Fata dapat mengakses (mendaftar) channel Tv sekolah dalam kategori baik dan cenderung sangat baik karena pada dasarnya guru-guru sudah terbiasa mengakses dengan berbagai media dan aplikasi. Terlebih pasca pandemi guru-guru dalam kegiatan pembelajaran kesehariannya senantiasa berkawan dengan smartphone masing-masing. Hanya saja diawal ada beberapa kendala dan perlu pengenalan dulu tentang tata cara mengakses dan daftar serta login pada chanel Tv sekolah. Kendala itu diantaranya kendala jaringan yang kurang baik, atau HP yang tidak sesuai kapasitas untuk mengakses,.

Dan sejatinya channel Tv sekolah merupakan media yang mudah untuk diakses sebagaimana disebutkan oleh Maniasi & Watini, 2022 bahwa Channel Tv sekolah adalah media digital yang mudah diakses oleh siapapun. dijamin aman dan konten-kontennya bermuatan pendidikan dan dilengkapi dengan fitur khusus guru yang didalamnya banyak modul-modul ajar berbasis video.(Amelia & Watini, 2022)

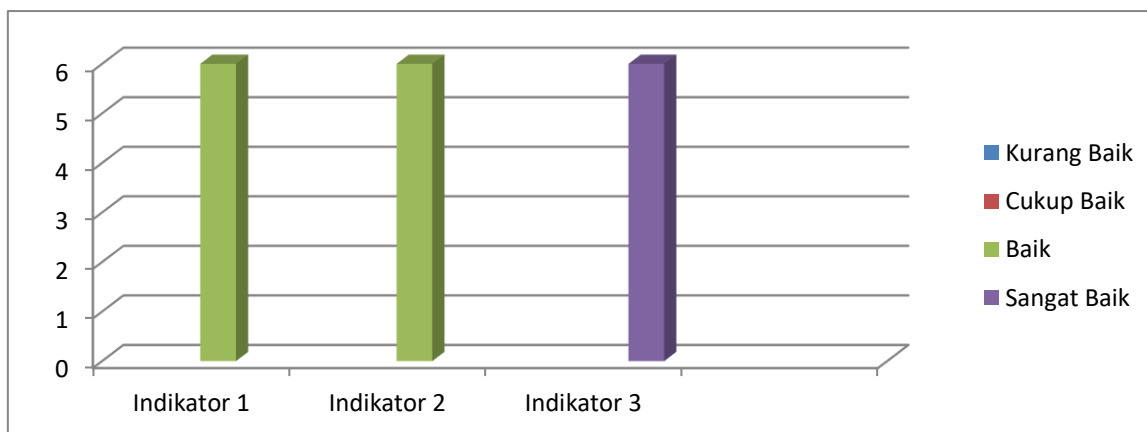
Kompetensi Seleksi

Observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap implementasi channel Tv sekolah untuk mengembangkan literasi digital guru pada kompetensi **Seleksi** dengan indikator 1). Memilih vidio kegiatan maupun pembelajaran yang sesuai untuk ditayangkan dichannel Tv sekolah dalam kategori baik .sebanyak 5 guru; 2). Meninggalkan vidio kegiatan atau pembelajaran yang kurang menarik untuk ditayangkan

di channel Tv sekolah dalam kategori sangat baik 1 orang guru, dan berkembang dg kategori baik sebanyak 5 guru; 3). Menyortir video yang bernuansa SARA dan melanggar hukum untuk tayangan channel Tv sekolah yang dalam kategori baik 4 orang guru dan dengan kategori cukup baik 2 orang guru;

Saat ini semua guru sudah terbiasa dan mampu menyeleksi semua video yang akan ditayangkan pada channel Tv sekolah, karena sebelum mengupload guru tentu akan mendiskusikan dan bersama memilih dan memilah mana komponen video yang layak dan tidak mengandung unsur kekerasan, melanggar hukum, norma atau SARA agar anak-anak terhindar dari kejahatan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Guntur, 2021) bahwasanya saat ini marak kejahatan dalam media sosial baik terhadap anak-anak maupun orang dewasa berupa informasi-informasi yang tidak layak. Sehingga mengakibatkan keterlibatan dan berhadapan dengan hukum. Untuk itu seorang guru harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Dengan kata lain guru harus pandai dalam menjalankan perannya sebagai penyeleksi konten-konten tayangan pada pembelajaran anak usia dini agar anak terhindar dari hal-hal buruk yang tidak patut dan berbahaya. Hal yang sama juga disebutkan (Latifah & Watini, 2022) bahwa tayangan-tayangan yang masuk dalam channel Tv sekolah haruslah melalui verifikator dari tingkat sekolah, sehingga program yang ditayangkan aman, jauh dari kekerasan, bullying, SARA dan konten-konten yang melanggar norma dan etika penyiaran bahkan jauh dari nilai edukatif.

Ringkasan hasil penilaian perkembangan digital dalam implementasi channel sekolah tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah:

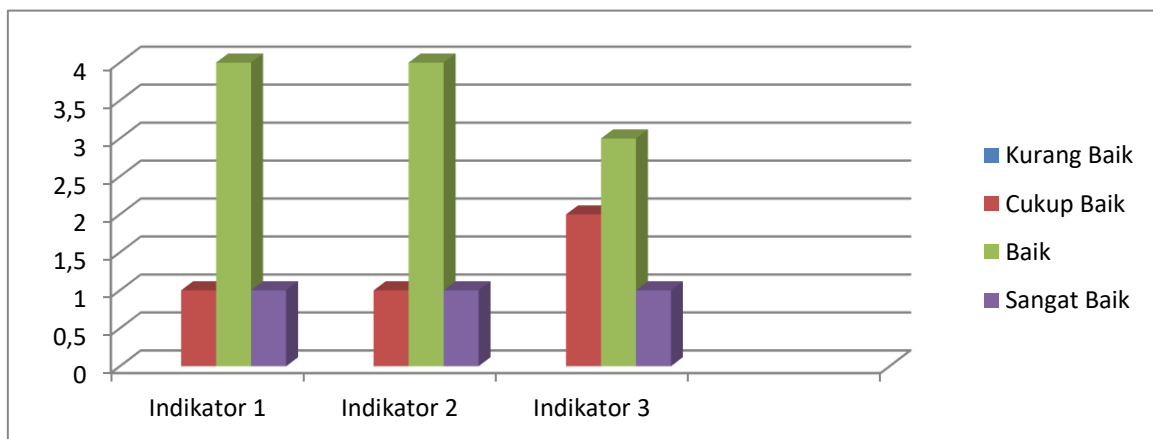


Kompetensi Paham

Observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap implementasi channel TV sekolah untuk mengembangkan literasi digital guru pada kompetensi **Paham** dengan indikator 1). Memahami cara mengakses channel Tv sekolah dalam kategori sangat baik. sebanyak 1 guru; kategori baik 4 orang, dalam kategori cukup baik 1 orang. 2). Memahami simbol-simbol yang terkait dengan channel Tv sekolah dalam kategori sangat baik 1 orang guru, dan dengan kategori baik sebanyak 4 guru, dan yang dengan kategori cukup baik 1 orang guru. 3). Memahami tugas dan batasan verifikator dan kontributor dalam kategori sangat baik sebanyak 1 orang guru; dengan kategori baik sebanyak 4 Orang dan yang cukup baik 1 orang guru.

Karna pada dasarnya guru sebagai seorang pembimbing hendaklah memahami dulu setiap langkah dan tahapan dalam semua kegiatan yang akan dilakukan, dalam hal ini memahami cara-cara mengakses channel Tv sekolah sangat penting karna channel Tv sekolah tentunya hal yang baru bagi orang tua dan anak-anak. sebagaimana yang disampaikan. Dan setiap guru nantinya akan menyampaikan pada peserta didik maupun orang tua, tentang langkah-lang dan prosesur yang terkait dengan channel Tv sekolah. Kalau guru kurang faham tentu akan menghambat proses pengetahuan siswanya maupun orang tua yang hendak belajar. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan (Sintiawati, 2022) Penggunaan media digital adalah hal yang baru dalam aktifitas masyarakat, khususnya terkait dalam dunia pendidikan. Maka perlu penyesuaian dan pemahaman dengan mempelajari komponen, tahapan, fitur yang ada di channel Tv sekolah, agar kedepan lebih mudah menyampaikan pada orang tua.

Ringkasan hasil penilaian perkembangan digital dalam implementasi channel sekolah dalam kompetensi **paham** tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah:



Kompetensi Distribusi

Observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap implementasi channel Tv sekolah untuk mengembangkan literasi digital guru pada kompetensi **Distribusi** dengan indikator 1). Mengupload Vidio kegiatan atau pembelajaran di channel Tv sekolah dalam kategori sangat baik. sebanyak 1 guru; dalam kategori baik 4 orang, dalam kategori cukup baik 1 orang. 2). Menyebarkan informasi terkait dengan chanel Tv sekolah pada seluruh wali santri masing-masing kelas dalam kategori sangat baik 1 orang guru, dan dengan kategori baik sebanyak 5 guru, . 3). Menyebarkan link Tv sekolah pada wali santri pada masing-masing kelas dalam kategori; kategori sangat baik sebanyak 1 Orang dan dalam kategori baik 5 orang guru.

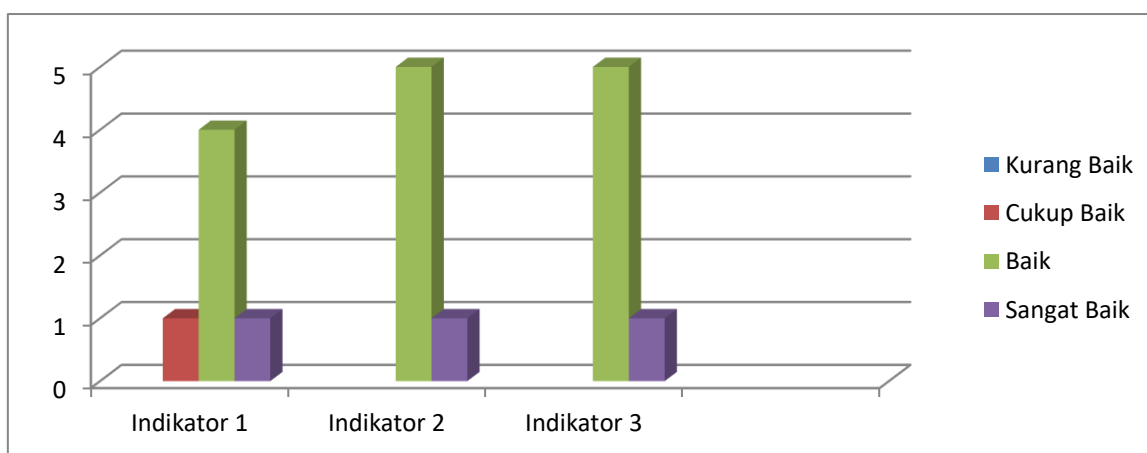
Rata-rata perkembangan literasi digital guru dalam pengimplementasian Chanel Tv sekolah dalam kompetensi Distribusi dalam kategori baik Baru saat pertemuan penerimaan rapor menjelang liburan semester ganjil kemaren kepala sekolah berkesempatan menyampaikan secara langsung tentang pengaplikasian channel Tv sekolah di RA Al fata kepada para orang tua. Hal tersebut akan ditingkatkan dengan mengirim informasi menggunakan whatshap ataupun Facebook masseger dalam memandu orang tua untuk bisa mengakses chanel Tv sekolah. Mengapa media whatshap dan facebook massenger yang digunakan, saat ini guru lebih mudah menyampaikan



informasi kepada orang tua melalui kedua media tersebut . Media sendiri menurut Asyar, 2011 adalah suatu sarana atau perangkat yang sangat penting yang berfungsi untuk perantara atau saluran dalam proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. (Latifah & Watini, 2022)

Karena saat ini proses interaksi dan komunikasi guru dan orang tua lebih mudah melalui media sosial dari pada bertatap muka langsung. Sedalo , 2020 menyatakan bahwa saat ini hampir semua orang memanfaatkan jejaring sosial seperti whatsApp, maupun facebook dalam berkomunikasi maupun hanya untuk menggobrol dan menghabiskan waktu.(Suarantalla, 2022) Tapi tentunya guru juga harus bijak dan pandai dalam menyampaikan dan mendistribusikan informasi melalui jejaring sosial karena kesalahan penyebaran dan pendistribusian informasi dengan media sosial diatur dalam UU ITE yang tentunya apabila melanggar akan terkena sanksi.(Yuni, 2017) guru jangan sampai salah atau tidak mahir dalam mendistribusikan karna tentunya akan menghambat perkembangan dan hasil belajar peserta didik.

Ringkasan hasil penilaian perkembangan digital dalam implementasi channel sekolah dalam kompetensi distribusi tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah



SIMPULAN

Dari uraian hasil dan pembahasan diatas dan juga melalui tabel dapat disimpulkan bahwa implementasi channel Tv sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan literasi digital guru rata-rata berkembang dalam kategori baik Dan tentunya akan terus ditingkatkan agar dapat berkembang menjadi sangat baik Hal tersebut dikarenakan chanel Tv sekolah merupakan hal baru bagi para guru, perlu pengenalan lebih mendalam dan kontinyu agar kedepan setiap guru dapat mengembangkan literasi digitalnya melalui pengimplementasian chanel Tv sekolah di RA Al Fata.. Pada dasarnya semua guru sangat memerlukan literasi digital yang mumpuni karena, dalam kegiatan pembelajaran juga memanfaatkan teknologi digital berupa smartphon masing-masing , untuk mengambil foto sebagai assesmen dokumentasi, menggunakan komputer untuk mengolah foto tesebut sesuai dengan kebutuhannya, serta mengolah data-data yang terkait dengan sekolah, baik penilaian anak, dan lain-lain. Dan disaat mengimplementasikan Channel Tv sekolah semua lierasi digital yang terkait pemanfaatan dalam pembelajaran dapat terasah dan terkontrol dengan baik.



REFERENSI

- Amelia, R., & Watini, S. (2022). Implementasi Panggung TV Sekolah Sebagai Media Informasi di TK Islam Rahmadiyah Kota Balikpapan. ... : *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 571–578. <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/122%0Ahttps://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/download/122/102>
- Andrian, D., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah Berbasis Literasi Digital di TK Tunarungu Sushrusa Denpasar Barat. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1181–1186. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.543>
- Anggori, Y. A., & Watini, S. (2022). Implementasi Siaran TV Sekolah Sebagai Media Informasi Kegiatan Sekolah TK Inplayschool. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 3, 417–426. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/131>
- Burumi, Y. A., & Watini, S. (2022). Penggunaan Channel TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi IV Serui. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3491–3498. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.863>
- Elliza, E., & Watini, S. (2022). TV Sekolah Sebagai Media Meningkatkan Kreativitas Guru Di TKIT Ar-Rahman 1. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1747. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1747-1758.2022>
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya Saing : Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237–250. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>
- Guntur, S. (2021). Problematika Hukum Penyelesaian Sengketa Pemilihan Kepala Desa Di Desa Kasumewuho Kec.Wawotobi. *Varia Hukum*, 3(1), 67–88.
- Italiana, F., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran di TK dalam Meningkatkan Kreativitas Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 813–816. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.486>
- Latifah, I., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada TKIT Al Hikmah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 602–606. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.463>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. In *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 6, Issue 4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Rannu, D., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah untuk Pembelajaran Semi Daring di TK Tunas Harapan Nusa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 822–828. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.485>
- Sintiawati, N. (2022). Perilaku Masyarakat Dalam Menggunakan Media Digital Di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 110–120. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.216>
- Sri Watini. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.
- Suarantalla, R. (2022). *Dampak Pemasaran Digital pada Management Relationship dengan Mahasiswa Selama Covid-19*. 5, 5593–5599.
- Syarifah, R. U., & Watini, S. (2022). Analisis Proses Pembuatan Chanel TV Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi Guru di RA Al-Muqoddasah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2103. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2103->



2112.2022

- Watini, S. (2022). Problematika Pembelajaran Daring berbasis Teknologi Informasi pada PAUD di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5564–5574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3161>
- Wegasari, K. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di SDN Cabean 3 Demak. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 27. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.9109>
- Yuni, F. (2017). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 19(2), 152. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/view/2120>
- Yunita, Y., & Watini, S. (2022). Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini melalui TV Sekolah. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2603–2608. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.729>